P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub-Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

[1]Balqis Ramadhanty, [2]Mery Wanialisa, [3]Mohammad Iman Nugroho, [4]Maryati Rahayu, [5]Hendra Railis
[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Selatan
[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Selatan

E-mail: [1]balqis.2214190007@upi-yai.ac.id, [2]mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, [3]mohammad.iman@upi-yai.ac.id, [4] maryati.rahayu@upi-yai.ac.id, [5]hendra.railis@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada masa transisi pasca-pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan unik bagi sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel akhir sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun pengamatan, sehingga total data panel yang dianalisis berjumlah 55 observasi. Metode estimasi terbaik yang terpilih berdasarkan uji spesifikasi model adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay dengan* t-statistic sebesar -5,477536 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan t-statistic dan probabilitas masing-masing sebesar 0,662978 dan 0,5103 serta 0,329597 dan 0,7431. Secara simultan (Uji F), seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 40,89 %, sedangkan 59,11% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Regresi Data Panel.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

ABSTRACT

This research is motivated by fluctuations in the timeliness of financial reporting during the transition period post-COVID-19 pandemic, which posed unique operational and regulatory challenges for the healthcare sector. This study aims to examine and analyze the effects of Profitability, Firm Size, and Financial Distress on Audit Delay in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. A quantitative associative approach was employed to measure the cause-and-effect relationships between variables. Using the purposive sampling method, a final sample of 11 companies was obtained over a five-year observation period, resulting in a total panel data of 55 observations. Based on model specification tests, the Common Effect Model (CEM). The partial test results (t-test) indicate that profitability has a negative and significant effect on audit delay, with a t-statistic of -5,477536 and a probability value of 0.0000. Conversely, company size and financial distress are shown to have no significant effect on audit delay, with respective t-statistics and probability values of 0,662978 and 0,5103, and 0,329597 and 0,7431. Simultaneously (F-test), all independent variables significantly affect audit delay, with an Adjusted R-squared value of 40,89%, while the remaining 59,11% is influenced by other factors outside this research model.

Keyword : ***Audit Delay, Profitability, Firm Size, Financial Distress, Panel Data Regression.***

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan instrumen komunikasi finansial paling krusial yang menghubungkan manajemen entitas dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, penilaian kinerja manajemen, serta evaluasi prospek bisnis entitas di masa depan. Agar informasi akuntansi tersebut memiliki nilai guna (*value relevance*) yang tinggi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menegaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya harus tepercaya dan andal, tetapi juga harus disajikan secara tepat waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu penyampaian informasi merupakan batas kritis; semakin lama suatu laporan keuangan tertunda untuk dipublikasikan, maka semakin berkurang pula relevansi serta manfaat informasi tersebut bagi para pengguna di pasar modal.

Di Indonesia, kewajiban publikasi laporan keuangan auditan diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-H tentang Sanksi. Regulasi tersebut mewajibkan setiap perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir (31 Desember). Kendati demikian, dalam praktiknya masih banyak emiten yang mengalami keterlambatan dalam menuntaskan proses pengauditan. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan tugas auditnya—dihitung sejak tanggal penutupan buku tahunan hingga tanggal ditandatanganinya Laporan Auditor Independen (LAI)—dikenal dengan istilah ***audit delay***.

Fenomena *audit delay* menjadi Isu yang sangat krusial untuk dicermati pada perusahaan sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2021–2025. Periode lima tahun ini merepresentasikan fase pemulihan (*recovery phase*) serta normalisasi operasional dan finansial pascapandemi COVID-19. Selama masa ini, industri kesehatan mengalami fluktuasi kinerja yang ekstrem—beralih dari fase *demand surge* produk kesehatan saat pandemi menuju fase penyesuaian margin dan struktur biaya pascapandemi. Dinamika bisnis ini memicu risiko ketidakpastian keuangan, penyesuaian estimasi akuntansi, hingga kasus *backlog reporting* di mana beberapa emiten tidak mampu menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dan terpaksa mempublikasikannya secara rapel pada tahun berikutnya. Keterlambatan publikasi ini tidak hanya memicu sanksi administratif dan suspensi perdagangan saham oleh BEI, tetapi juga memberikan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal.

Secara teoretis, durasi *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan internal perusahaan, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kondisi *financial distress*. Variabel pertama, yaitu **profitabilitas**, menggambarkan kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi seluruh aset yang dikuasai. Berdasarkan **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**, manajemen perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi (ROA positif dan meningkat) cenderung terdorong untuk segera merilis laporan keuangannya ke publik sebagai sinyal kabar baik (*good news*) guna meningkatkan citra perusahaan dan respon positif harga saham. Sebaliknya, entitas dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian (*bad news*) cenderung memperlambat proses audit karena adanya resistensi manajemen atau kehati-hatian ekstra dari pihak auditor, sehingga memperpanjang *audit delay*.

Variabel kedua adalah **ukuran perusahaan (*firm size*)**. Berdasarkan **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**, perusahaan berskala besar yang diukur dari total aset yang dimiliki umumnya mendapatkan sorotan (*public visibility*) dan tekanan pasar yang lebih kuat dari para investor maupun analis keuangan. Perusahaan besar dituntut untuk menjaga kredibilitasnya dengan mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, perusahaan berskala besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal (*internal control system*) yang lebih solid, ketersediaan staf akuntansi yang kompeten, serta dukungan sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga memudahkan tugas auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Namun di sisi lain, kompleksitas transaksi dan

luasnya jaringan operasional pada perusahaan besar dapat menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi menambah beban kerja dan durasi pengujian auditor.

Variabel ketiga yang diduga kuat memengaruhi durasi audit adalah **kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*)**. Kondisi *financial distress* mencerminkan tahap penurunan kesehatan finansial sebelum entitas masuk ke fase kebangkrutan riil. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan model *Altman Z-Score Modifikasi* yang dirancang khusus untuk entitas non-manufaktur. Ketika suatu perusahaan terindikasi berada dalam zona *distress* (skor Z rendah), auditor independen akan menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang jauh lebih tinggi. Auditor wajib menjalankan prosedur audit tambahan yang ekstensif untuk menguji kelangsungan usaha (*going concern assumption*), menilai risiko wanprestasi atas utang, serta memastikan tidak adanya manipulasi pelaporan keuangan. Proses klarifikasi dan negosiasi yang alot antara auditor dan manajemen terkait penentuan opini *going concern* inilah yang sering kali memakan waktu relatif lama, sehingga secara signifikan memperpanjang *audit delay*.

Meskipun pengujian terhadap variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu, hasil empiris yang ditemukan oleh para peneliti sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil tidak signifikan atau bahkan berlawanan. Begitu pula dengan variabel *financial distress* yang memberikan arah pengaruh yang bervariasi tergantung pada sektor industri yang diteliti.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pemfokusan objek penelitian secara homogen pada sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* di BEI dalam rentang waktu longitudinal terkini (2021–2025) dengan metodologi regresi data panel. Penelitian ini juga menerapkan kriteria eliminasi sampel yang ketat terhadap emiten yang mengalami keterlambatan publikasi ekstrem (*backlog reporting*) guna mengeeliminasi *outlier* dan menjamin keandalan estimator statistik.

Berdasarkan latar belakang, teori, dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh *financial distress* (Altman Z-Score) secara parsial terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berakar dari risiko penurunan tingkat relevansi, kualitas, dan manfaat informasi akuntansi akibat adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan. Keterlambatan publikasi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta berdampak negatif terhadap tingkat kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan di pasar modal. Permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini secara langsung bersumber dari lamanya rentang waktu proses pengauditan oleh auditor independen (*audit delay*), terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga terbitnya laporan auditor resmi.

1.3 Batasan Masalah

Guna menjaga fokus dan keandalan penelitian dalam format jurnal, masalah dibatasi pada:

1. **Objek Penelitian:** Emiten Sub-Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar secara konsisten di BEI.
2. **Periode Pengamatan:** Tahun buku 2021 sampai dengan tahun 2025 (5 tahun).
3. **Variabel yang Diuji:** Dibatasi pada variabel independen Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap variabel dependen *Audit Delay*
4. **Kriteria Sampel Khusus:** Hanya mencakup emiten yang patuh menyajikan laporan keuangan secara tahunan dan mengeliminasi kasus *backlog reporting* ekstrem.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah teirdapat peingaruih profitabilitas teirhadap auidit deilay pada peiruisahaan seiktor heialthcarei yang teirdaftar di Buirsa Eifeik Indoneisia (BEiI) peiriodei 2021–2025?
2. Apakah teirdapat peingaruih uikuiran peiruisahaan teirhadap auidit deilay pada peiruisahaan seiktor heialthcarei yang teirdaftar di Buirsa Eifeik Indoneisia (BEiI) peiriodei 2021–2025?
3. Apakah teirdapat peingaruih financial distreiss teirhadap auidit deilay pada peiruisahaan seiktor heialthcarei yang teirdaftar di Buirsa Eifeik Indoneisia (BEiI) peiriodei 2021–2025?

Apakah teirdapat peingaruih profitabilitas, uikuiran peiruisahaan, dan financial distreiss seicara simuiltan teirhadap auidit deilay

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*—baik secara parsial maupun simultan—terhadap *audit delay* pada perusahaan sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sejauh mana kinerja keuangan internal dan karakteristik entitas dapat menjelaskan variasi durasi pengauditan laporan keuangan oleh auditor independen, sehingga hasilnya mampu memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan praktik bisnis di pasar modal.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

2. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh dua teori utama (*grand theory*), yaitu **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)** dan **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**. Teori Sinyal (Spence, 1973) menyatakan bahwa entitas memberikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pelaporan keuangan, informasi kinerja berupa laba (*good news*) akan didorong oleh manajemen untuk dipublikasikan lebih cepat guna memberikan sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, informasi kerugian (*bad news*) cenderung ditunda, sehingga memperpanjang *audit delay*.

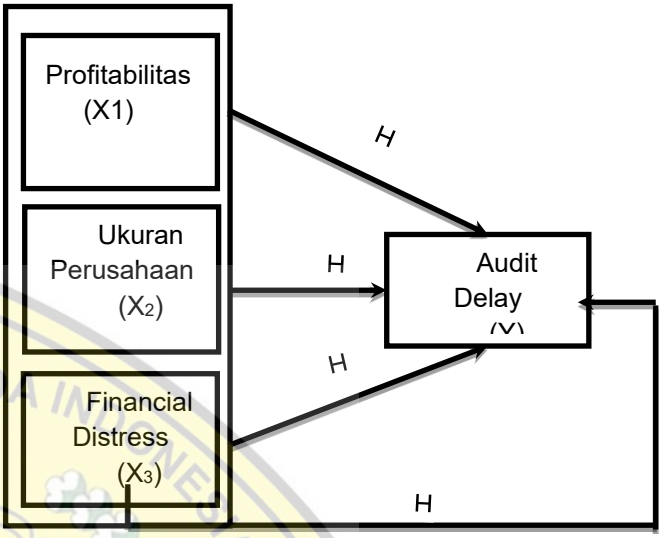
Sementara itu, Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). Untuk memastikan transparansi dan keandalan pelaporan, diperlukan jasa auditor independen. Namun, durasi audit sangat bergantung pada tingkat kompleksitas transaksi, risiko keuangan, dan sistem pengendalian internal entitas yang dikelola oleh *agent*.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional entitas dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) yang tinggi memiliki insentif kuat untuk segera merilis laporan keuangannya sebagai *good news* guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mengulur waktu publikasi.

1. **H1 :** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. **H2 :** Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. **H3 :** *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. **H4 :** Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.



2.3 Analisis Gap

Meskipun variabel-variabel ini telah diuji dalam berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan (*inconsistent findings*). Sebagian studi menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempercepat durasi audit, sementara studi lain menunjukkan hasil sebaliknya atau tidak signifikan. Begitu pula dengan pengaruh *financial distress* yang bervariasi tergantung pada sektor industri yang diamati. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemfokusan objek penelitian secara khusus pada sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* periode 2021–2025 dengan menerapkan kriteria eliminasi sampel terhadap kasus *backlog reporting* guna menjamin keandalan estimator regresi data panel.

3. METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif (*ex post facto*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Data yang

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

digunakan merupakan **data sekunder** berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited annual report*) pada perusahaan sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing emiten.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik ***purposive sampling*** berbasis kriteria spesifik guna menjamin keterandalan estimator regresi dan menghindari masalah pencilan (*outlier*).

*Tabel 1. Prosedur Seleksi Sampel Penelitian (*Purposive Sampling*)*

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
.	Perusahaan Sub-Sektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar secara konsisten di BEI periode 2021–2025.	15
.	*Dieliminasi:* Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam denominasi	(3)
	mata uang Rupiah (Rp).	
.	*Dieliminasi:* Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi ekstrem (*backlog reporting* tahun 2021–2023 yang baru dirilis bersamaan pada tahun 2024).	(1)
	Total Perusahaan Memenuhi Kriteria Sampel Akhir	**11**
	Periode Pengamatan dalam Tahun (T)	**5**
	Total Observasi Data Panel	**55**

3.3 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Keterangan komponen Altman Z-Score Modifikasi:

- X_1 = Working Capital / Total Asseits
- X_2 = Retaineid Earnings / Total Assets
- X_3 = EBIT / Total Assets

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

- X_4 = Equity / Total Liabilities
- X_5 = Sales/ Total Liabilities

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode **Regresi Data Panel** dengan bantuan perangkat lunak EViews. Penggabungan data *cross-section* (11 perusahaan) dan *time-series* (5 tahun) menghasilkan bentuk persamaan regresi ekonometrika berikut:

$$Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \varepsilon it$$

Yit = Audit Delay perusahaan i pada tahun t
α = Konstanta
β1, β2, β3 = Koefisien regresi
X1it = Profitabilitas (ROA) perusahaan i pada tahun t
X2it = Ukuran Perusahaan (SIZE) perusahaan i pada tahun t
X3it = Financial Distress (Z-Score) perusahaan i pada tahun t
εit = Error term (tingkat kesalahan) perusahaan i pada tahun t

1. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode estimasi paling efisien antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan serangkaian pengujian diagnostik:

a) **Uji Chow:** Menguji kelayakan antara CEM dan FEM. Jika nilai {Prob. Cross-section Chi-square} < 0,05, maka FEM terpilih.
b) **Uji Hausman:** Menguji kelayakan antara FEM dan REM. Jika nilai {Prob. Cross-section Random} < 0,05, maka FEM terpilih.
c) **Uji Lagrange Multiplier (LM):** Menguji kelayakan antara CEM dan REM. Jika nilai {Prob. Breusch-Pagan} > 0,05, mengindikasikan tidak adanya efek acak (REM menyusut menjadi CEM).

Berdasarkan urutan pengujian statistik dan eliminasi ekonometrika, model terbaik yang ditetapkan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ meliputi:

a. **Uji Parsial (Uji t):** Menilai pengaruh individual masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap Y. Hipotesis diterima jika p-value < 0,05.
b. **Uji Simultan (Uji F):** Menilai pengaruh gabungan seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap Y. Hipotesis diterima jika F-statistic < 0,05.
c. **Koefisien Determinasi (R^2 Adjusted R^2):** Mengukur sejauh mana proporsi variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengujian Statistik Deskriptif

Date: 09/02/26 Time: 14:30
Sample: 2021 2025

	Y	X1	X2	X3
Mean	89.12727	4.626313	22.28164	8.804031
Median	87.00000	9.101907	21.43728	4.428975
Maximum	188.0000	33.38522	31.01303	41.21254
Minimum	36.00000	-94.88978	12.78553	-8.180326
Std. Dev.	27.12867	19.91309	5.567574	12.23113
Skewness	1.674153	-2.764877	-0.184002	1.251155
Kurtosis	7.394236	13.70742	1.997352	3.389409
Jarque-Bera	69.94272	332.8118	2.614171	14.69690
Probability	0.000000	0.000000	0.270608	0.000644
Sum	4902.000	254.4472	1225.490	484.2217
Sum Sq. Dev.	39742.11	21412.67	1673.885	8078.434
Observations	55	55	55	55

a. Pengukuran Ukuran Pemusatan Data (*Central Tendency*)

i) Variabel Dependen (Y): Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,12727 dan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

nilai tengah (*median*) sebesar 87.00000. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata durasi audit emiten berada dalam kisaran batas aman regulasi OJK (120 hari).

ii) Variabel Independen (X1): Memiliki *mean* sebesar 4,626313 dan *median* sebesar 9,101907.

iii) Variabel Independen (X2): Menunjukkan *mean* sebesar 22,28164 dan *median* 21.43728.

iv) Variabel Independen (X3): Memiliki *mean* sebesar 8,804031 dan *median* sebesar 4,428975. Jarak yang cukup jauh antara *mean* dan *median* pada X3 mengindikasikan adanya persebaran data yang tidak merata pada variabel ini.

b. Pengukuran Penyebaran Data (*Dispersi*)

i) Standar Deviasi: Variabel Y memiliki fluktuasi tertinggi dengan standar deviasi 27,12867, disusul oleh X1 (19,91309) dan X3 (12,23113). Variabel X2 memiliki tingkat penyebaran paling rendah, yaitu 5,567574, yang berarti stabilitas data X2 sangat baik antar perusahaan.

ii) *Range*: Rentang data tertinggi terdapat pada variabel Y dengan jarak 152 poin (Maksimum 188.0000 dikurangi Minimum 36.00000). Rentang variabel X1 adalah 128,2750, rentang X2 adalah 18,2275, dan rentang X3 adalah 49,3928.

c. Identifikasi Nilai Ekstrem (*Outlier*)

Deteksi *outlier* pada data interval/rasio dilihat dari observasi nilai Maksimum dan Minimum.

i) Nilai Maksimum & Minimum Y: Nilai tertinggi mencapai 188.0000, sedangkan terendahnya 36.00000.

ii) Nilai Maksimum & Minimum X1: Nilai tertinggi 33,38522 dan terendah -94,88978. Terdapat *gap* yang sangat besar, mengindikasikan kemungkinan adanya *outlier* atas (perusahaan dengan nilai X1 sangat dominan).

iii) Nilai Maksimum & Minimum X2: Berada pada batas yang wajar dengan nilai maksimal 31.01303 dan minimal 12.78553.

iv) Nilai Maksimum & Minimum X3: Bergerak dari -8,180326 hingga 41.21254.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

2. Analisis Pendekatan Model Data Panel

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.059872	(10,41)	0.4139
Cross-section Chi-square	12.645868	10	0.2442

- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0,05, maka model FEM yang terpilih.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* > 0,05, maka model CEM yang terpilih.

Nilai Uji menunjukkan angka 0,2442 yang berarti model yang terpilih adalam **CEM**.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.071903	3	0.7839

- Jika nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05, maka model FEM yang terpilih.
- Jika nilai probabilitas *Cross-section random* > 0,05, maka model REM yang terpilih.

Nilai Uji menunjukkan angka 0,7839 yang berarti model yang terpilih adalam **REM**

Tabel 4. Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.029074 (0.8646)	0.891161 (0.3452)	0.920235 (0.3374)

- Jika nilai probabilitas Breiuisch-Pagan < 0,05, maka modeil REiM yang teirpilih.
- Jika nilai probabilitas Breiuisch-Pagan > 0,05, maka modeil CEiM yang teirpilih.

Nilai Uiji meinuinjuikkan angka 0,0414 yang beirarti modeil yang teirpilih adalam **REM**.

Melalui Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0, 2442 (> 0,05), Artinya, H_0 diterima dan **Common Effect Model (CEM)** merupakan model yang lebih tepat dan efisien digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan melalui Uji Lagrange, *Breusch Pagan* sebesar 0,3374 (> 0,05), Artinya H_0 diterima dan **Common Effect Model (CEM)** merupakan model yang lebih tepat dan efisien digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan alur pengujian, **Common Effect Model (CEM)** secara konsisten terpilih sebagai model estimasi terbaik. Dengan demikian, pengujian hipotesis (Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi R^2) dalam penelitian ini secara resmi menggunakan **Common Effect Model (CEM)**.

Tabel 5. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/26 Time: 15:22
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.95578	17.70802	4.628172	0.0000
X1	-0.877563	0.160211	-5.477536	0.0000
X2	0.461977	0.696821	0.662978	0.5103
X3	0.106517	0.323175	0.329597	0.7431

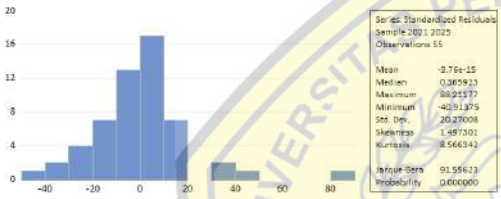
R-squared	0.441718	Mean dependent var	89.12727
Adjusted R-squared	0.408878	S.D. dependent var	27.12867
S.E. of regression	20.85774	Akaike info criterion	8.983275
Sum squared resid	22187.32	Schwarz criterion	9.129262
Log likelihood	-243.0400	Hannan-Quinn criter.	9.039729
F-statistic	13.45054	Durbin-Watson stat	1.706065
Prob(F-statistic)	0.000001		

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap koefisien regresi dan melakukan uji hipotesis, model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) harus lolos dari uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa model linear yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 6. Uji Normalitas



Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Data berdistribusi normal jika probabilitas JB > 0,05. Dalam pengujian data, Probability berada pada angka 0,000000 yang berarti data yang dihasilkan tidak lulus uji normalitas. **Menurut Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN** : pengolahan data sekunder yang bersifat gabungan *time series* dan *cross section* (data panel), fluktuasi nilai ekstrem sangat wajar terjadi karena perbedaan karakteristik entitas (misal: besarnya gap aset dan laba antar perusahaan kesehatan). Penghapusan observasi ekstrem hanya demi mencapai normalitas justru akan merusak integritas informasi riil dari panel data tersebut, sehingga pembiaran ketidaknormalan lebih dibenarkan.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Correlation			
	A	B	C	D
1		X1	X2	X3
2				
3	X1	1.000000	-0.396675	0.433900
4	X2	-0.396675	1.000000	-0.671632
5	X3	0.433900	-0.671632	1.000000
6				
7				
8				

Jika nilai korelasi antarvariabel independen < 0,80, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam matriks di atas secara konsisten berada di bawah angka 0,80 (< 0,80), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius di antara variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/02/26 Time: 16:13
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.73440	13.32496	2.531670	0.0298
X1	-0.133961	0.135313	-0.990011	0.3455
X2	-0.695419	0.474784	-1.464706	0.1737
X3	-0.539676	0.246542	-2.188981	0.0534

R-squared	0.158678	Mean dependent var	12.86827
Adjusted R-squared	0.109188	S.D. dependent var	15.56334
S.E. of regression	14.68912	Akaike info criterion	8.282038
Sum squared resid	11004.28	Schwarz criterion	8.428026
Log likelihood	-223.7560	Hannan-Quinn criter.	8.338492
F-statistic	3.206287	Durbin-Watson stat	1.786301

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3455, ukuran perusahaan sebesar 0,1737, dan financial distress sebesar 0,0534. Dengan demikian, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada seluruh observasi. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas,

Uji T
X1
T statistic = -5,477536
Prob = 0.0000 (<0,05) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

X2
T statistic = 0,662978
Prob = 0,5103 (>0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
X3
T statistic = 0,329597
Prob = 0,7431 (>0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Uji F (Simultan)
Nilai *F-Statistic* sebesar 13,45054 dengan nilai *prob. (F-Statistic)* sebesar 0,000001 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y)

Analisis hasil uji koefisien Determinasi
Nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,441718 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) seebsar 44,17%. Sedangkan sisanya sebesar 40,89% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas X_1, X_2, dan X_3 berpengaruh terhadap variabel dependen Y, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, dilakukan pula pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

a. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
b. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis
H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
(Variabel X_1, X_2, dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y)
H_a: Minimal terdapat satu $\beta_j \neq 0$
(Variabel X_1, X_2, dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel diperoleh nilai F-statistic sebesar 13,45054 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000001. Karena nilai probabilitas 0,000001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pada penelitian data panel, nilai yang digunakan sebagai dasar interpretasi adalah Adjusted R^2, karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel diperoleh nilai R^2 sebesar 0,441718, sedangkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,408878 atau 40,89%.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 40,89% menunjukkan bahwa variasi variabel Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Financial distress memiliki kontribusi sebesar 40,89% terhadap Audit delay, sedangkan sisanya sebesar 59,11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penilitian ini.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Financial Distress (X3) terhadap Audit Delay (Y) pada perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA), maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya. Setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%, audit delay akan berkurang (semakin cepat) sekitar 5,5 hari.

2. Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya skala total aset yang dimiliki oleh emiten sektor farmasi dan kesehatan tidak menjadi tolok ukur utama yang menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit eksternal. Fenomena ini didorong oleh adanya efek penyeimbang dari Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang lebih matang serta kapasitas finansial emiten

besar untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) berkualitas tinggi (Big Four), sehingga kompleksitas transaksi yang melekat pada skala perusahaan yang besar dapat terkelola dengan sangat efisien dan tidak menimbulkan penundaan rilis laporan keuangan.

3. Financial Distress (X3) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami emiten tidak secara langsung menjadi penentu utama lamanya penyelesaian audit. Hal ini mengindikasikan adanya peran faktor eksternal seperti jaminan dukungan pemerintah (khususnya bagi emiten farmasi strategis) dan tekanan kepatuhan regulasi yang menuntut pelaporan tepat waktu, sehingga memitigasi dampak dari kesulitan keuangan tersebut terhadap durasi audit.

4. Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Financial Distress (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini dibuktikan oleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000001 yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial Ukuran Perusahaan dan Financial Distress tidak memiliki kontribusi nyata, namun kombinasi perubahan dari ketiga faktor fundamental dan risiko keuangan ini secara kolektif memiliki daya penjelas yang kuat dalam memengaruhi volatilitas waktu penyelesaian audit pada emiten sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvablitas terhadap audit delay. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6*(1), 203–210.*https://doi.org/10.31000/competitive.v6i1.5341*

Wanialisa, M., & Alam, I. K. (2020). *Determinan laporan keuangan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. IKRAITH-EKONOMIKA, 4*(1), 19–29. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VkU6aKoAAAAJ&citatio

n_for_view=VkU6aKoAAAAJ:9ZlFYXVOiuMC

Riswatul Hasanah, & Sri Dwi Estiningrum. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay: (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1764-1771. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816

Husna, N. A., Iman Indrafana K.H., & Desi Ika. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *5*(3), 599 – 609. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.6932

Andini, P., Lintas, & Arif, E. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2023. *Jurnal Akuntansi, 15*(1).

Daniela, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial distress terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan industri subsektor properti dan *real estate* Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 3*(2).

Lonikha, K. Z. (2025). Pengaruh financial distress, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas pada audit delay (Studi kasus: perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* tercatat di Bursa Efek Indonesia 2020–2023). *Global Accounting*.

Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(4).

Salsabila, R. A., Prasetya, V., Murdianingsih, D., Erfandi, E., & Rosyadi, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, dan opini audit terhadap audit delay. *EconBank: Journal of Economics and Banking, 6*(2).

Julianti, & Anggraeni, R. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAPterhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2021). Global Accounting: Jurnal Akuntansi, 2(1), 1–5.

Boang Manalu, R. V., & Hastuti, I. S. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, *5*(2), 38–52. https://doi.org/10.46772/jacfin.v5i2.1243

Putri, & Kurniawan. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. Balance Vocation Accounting Journal 6(2):122 DOI:10.31000/bvaj.v6i2.7337*

Putra, K. R. R., Armando, M.., Abidin, Z.., & Utama, F. R.. (2026). Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024. *Ekopedia: Jurnal*

Ilmiah Ekonomi, *2*(2), 3919-3931. https://doi.org/10.63822/bmnh3r55

Ramadhani, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Indikator audit delay, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Sosial dan Sains,* *3*(4), 432–439. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.734.

Sukmantari, N. W. F.., Astuti, P. D.., & Putra, I. G. B. N. P. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, *3*(2), 42–48. https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7612.42-48

Wibowo, R. A., Barros, A.., & Dewi, S. F. (2023). Audit committee ownership, firm size, and audit delay: Empirical evidence from Indonesia. JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 5(2), 130–139. https://doi.org/10.22515/jifa.v5i2.6574

https://www.idx.co.id/id